

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Desain Komunikasi Visual**

Menurut Anggraini dan Nathalia (2014), desain komunikasi visual adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh seorang desainer kepada orang lain melalui hasil visual berdasarkan dari konsep dan pemikiran yang ada (hlm. 10-15).

##### **2.1.1. Elemen-Elemen Desain Komunikasi Visual**

#### **1. Fotografi**

Menurut Barnbaum (2017), fotografi adalah suatu bentuk komunikasi yang ingin disampaikan dari seorang fotografer dengan *audience* bukan dalam bentuk kata – kata tetapi dalam bentuk gambar yang memiliki pesan dan makna. Foto yang baik adalah foto yang membuat *audience* melihat berulang kali dan ingin memahami pesan yang tersembunyi dibalik foto tersebut (hlm 18-19).



Gambar 2.1. Mushroom Array Burg Rabenstein

(Sumber: Barnbaum, 2017)

## 2. Tipografi

Tipografi adalah karya seni berupa huruf yang memiliki nilai estetika bagi suatu desain komunikasi visual dengan memperhatikan bentuk, karakter dan ukuran berdasarkan pesan yang ingin disampaikan oleh desainer. Dalam tipografi hal yang menjadi utama dalam menentukan suatu jenis huruf yaitu karakter suatu produk dan segmen pasar (Anggraini & Nathalia, 2014).



Gambar 2.2. Tipografi dalam DKV

(Sumber: Anggraini & Nathalia, 2014)

## 3. Ilustrasi

Ilustrasi adalah suatu bentuk ekspresi dan imajinasi berupa visual dalam menyampaikan suatu pesan atau ide. Hal yang paling utama dalam membuat ilustrasi adalah berasal dari suatu pemikiran dari konsep dan ide yang berasal dari tulisan lalu disampai isi pemikiran tersebut berupa gambar atau visual (Crush, 2005).

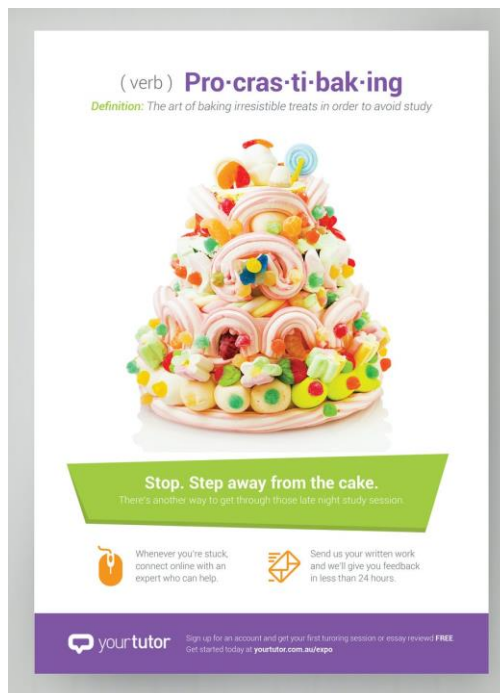


Gambar 2.3. *Promotional Campaign Maddie Nike Finish Time*

(Sumber: Crush, 2005)

#### **4. Layout**

Menurut Ambrose dan Harris (2005), *Layout* adalah suatu penataan tata letak dari elemen desain seperti gambar dan tulisan yang terbentuk dengan tujuan memberikan suatu informasi yang mudah diterima bagi pembaca dengan memperhatikan arah pandang pembaca (hlm. 6).



Gambar 2.4. *Layout Website*

([https://99designs-blog.imgix.net/blog/wp-content/uploads/2017/10/attachment\\_70047064-e1506969390183.jpg?auto=format&q=60&fit=max&w=930](https://99designs-blog.imgix.net/blog/wp-content/uploads/2017/10/attachment_70047064-e1506969390183.jpg?auto=format&q=60&fit=max&w=930))

### 2.1.2. Prinsip Desain

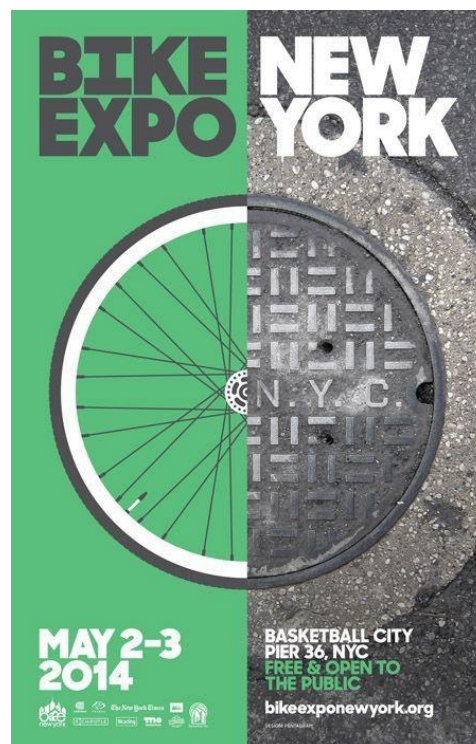
Menurut Anggraini dan Nathalia (2014), prinsip desain harus meliputi dasar informasi visual yang harus ada dalam sebuah desain, berikut prinsip desain tersebut:

### 2.1.2.1. Keseimbangan

Dalam desain, keseimbangan sangat dibutuhkan untuk menampilkan visual secara jelas kepada masyarakat. Suatu desain dapat terbentuk keseimbangan ketika obyek desain tersebut terlihat memiliki berat yang sama dari segala arah. Keseimbangan memiliki dua bentuk yaitu:

#### a. Keseimbangan Formal

Keseimbangan formal adalah keseimbangan yang terbentuk pada suatu desain yang memiliki berat setara di segala arah.



Gambar 2.5. Keseimbangan Formal

(Sumber: <https://vriske.com/prinsip-prinsip-desain/>)

## b. Keseimbangan Informal

Keseimbangan yang terbentuk pada suatu desain yang memiliki berat tidak simetris atau tidak setara tetapi tetap terlihat seimbang dengan menggunakan ukuran, bentuk dan warna yang berbeda satu sama lain.



Gambar 2.6. Keseimbangan Informal

(Sumber: <https://vriske.com/prinsip-prinsip-desain/>)

### 2.1.2.2. Irama

Irama adalah suatu prinsip desain yang memiliki susunan secara repetisi dan terarah dengan melakukan perubahan pada posisi, ukuran dan bentuk sehingga visual pada desain terlihat seperti memiliki gelombang.





Gambar 2.7. Irama

(Sumber: Anggraini & Nathalia, 2014)

### 2.1.2.3. Penekanan

Salah satu prinsip desain yang membuat tampilan suatu objek desain menjadi *eye catching* pada tampilan visual dengan menggunakan komposisi ruang, warna, ukuran atau bentuk yang berbeda dari yang lain sehingga objek desain menjadi terlihat dominan.



Gambar 2.8. Penekanan

(Sumber: <https://kidcourses.com/principles-of-design-dominance-and-emphasis/>)

#### 2.1.2.4. Kesatuan

Prinsip desain yang saling berhubungan antar suatu objek dengan objek desain lainnya yang meliputi unsur warna, huruf, garis yang sama sehingga terbentuknya suatu kesatuan desain.



Gambar 2.9. Kesatuan

(Sumber: Anggraini & Nathalia, 2014)

#### 2.1.3. Warna

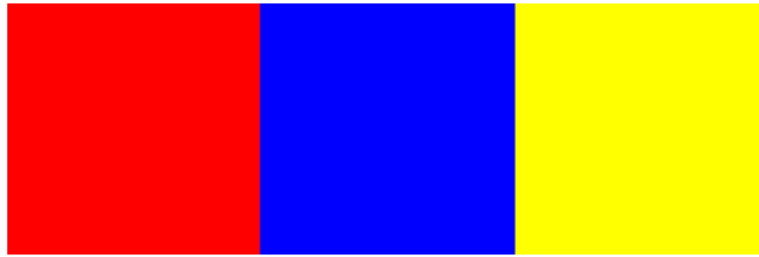
Warna merupakan elemen desain yang penting dalam proses pembuatan suatu desain karena mencerminkan suatu identitas, karakter dan keindahan secara visual bagi yang melihat (Poulin, 2011).

Menurut (Anggraini & Nathalia, 2014), Dalam teori Brewster, warna dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

##### 1. Warna Primer:

Warna primer adalah warna dasar yang terdiri dari warna merah, biru dan kuning.





Gambar 2.10. Warna Primer

(Sumber: <https://edmodo.id/warna-primer/>)

## 2. Warna Sekunder:

Warna sekunder adalah campuran warna yang terjadi antara satu warna primer dengan satu warna primer lainnya. Seperti warna merah dan kuning menjadi jingga, warna biru dan kuning menjadi hijau, warna merah dan biru menjadi ungu.

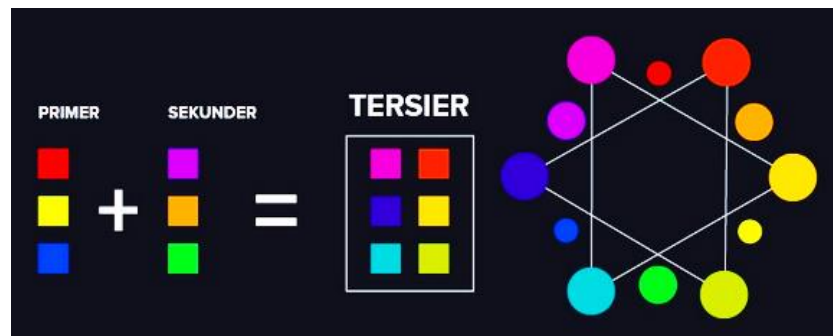


Gambar 2.11. Warna Sekunder

(Sumber: Anggraini & Nathalia, 2014)

## 3. Warna Tersier:

Warna tersier adalah campuran warna dari warna primer dengan warna sekunder seperti warna merah dengan warna ungu, warna kuning dengan warna hijau.



Gambar 2.12. Warna Tersier

(Sumber: <https://edmodo.id/warna-primer/>)

## 2.2. Media Informasi

Menurut Sobur (2006), media informasi adalah suatu alat komunikasi untuk mencari dan mengumpulkan bahan – bahan dari sumber informasi yang ada, lalu data tersebut disusun secara berurutan agar informasi tersebut dapat diterima bagi penggunanya.

### 2.2.1. Fungsi Media Informasi

Menurut Ardianto (2007), fungsi media informasi memiliki lima fungsi yaitu:

#### 1. *Interpretation*

Media informasi berfungsi sebagai pengawas masyarakat dengan memberikan suatu informasi berupa peringatan atau pemberitahuan terhadap suatu ancaman

#### 2. *Surveillance*

Media informasi memiliki fungsi untuk memberikan suatu informasi berupa penafsiran dari orang yang ahli atau berhubungan dengan topik

informasi yang disampaikan di media informasi tersebut berdasarkan dengan data – data fakta yang ada supaya masyarakat paham atas pesan yang ingin disampaikan.

### **3. *Linkage***

Media informasi memiliki fungsi untuk mempersatukan hubungan ikatan masyarakat dari informasi yang disajikan melalui media berdasarkan hobi atau urusan ketertarikan yang sama mengenai topik informasi tersebut.

### **4. *Transmission of Values***

Media informasi memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi yang memiliki nilai atau kualitas kepada masyarakat yang melihatnya.

### **5. *Entertainment***

Media informasi memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi yang menghibur bagi masyarakat dengan tujuan menyenangkan masyarakat.

#### **2.2.2. Jenis – jenis Media Informasi**

Menurut Cangara (2010), terdapat tiga jenis media informasi yang digunakan untuk menyebarkan suatu informasi yaitu:

### 2.2.2.1. Media Cetak

Media Cetak merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi menggunakan tulisan dan gambar di atas kertas dan dengan media cetak target konsumen dapat terukur dan jelas. Berikut bentuk media cetak:

#### 1. Koran

Bentuk media informasi yang pertama kali ditemukan dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi berupa lembaran kertas dengan adanya delapan hingga sembilan kolom dan dicetak setiap hari.



Gambar 2.13. Koran

(Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/2947502/vonis-ahok-hiasi-halaman-depan-sejumlah-media-cetak?page=1>)

#### 2. Majalah

Majalah merupakan suatu bentuk dari media cetak yang berisikan informasi mengenai berita, cerita dan iklan dalam bentuk gambar dan tulisan dengan menggunakan kertas ukuran kuarto dan dijilid seperti

buku yang dicetak secara berkala. Memiliki jumlah kolom dua hingga empat kolom.



Gambar 2.14. Majalah

(Sumber: <https://www.inews.id/news/nasional/jokowi-jadi-sampul-majalah-ekonomi-jepang-nikkei-asian-review>)

### 3. Tabloid

Menurut Cangara (1998), tabloid merupakan bentuk media cetak yang hadir setelah koran dan majalah. Memiliki ukuran kertas yang besar dan tekstur kertas seperti koran. Tabloid memiliki tiga hingga lima kolom dan dicetak secara berkala.



Gambar 2.15. Tabloid

(Sumber: <https://www.bolasport.com/read/311368317/tabloid-bola-persiapkan-edisi-terakhir-terbit-jumat-26-oktober-2018>)

#### 4. Buletin

Menurut Arifin (1984), buletin adalah bentuk media cetak untuk menyampaikan suatu informasi yang terdiri dari beberapa lembar dalam jumlah yang sedikit dan dijualkan kepada kelompok tertentu bukan kepada kalangan luas.



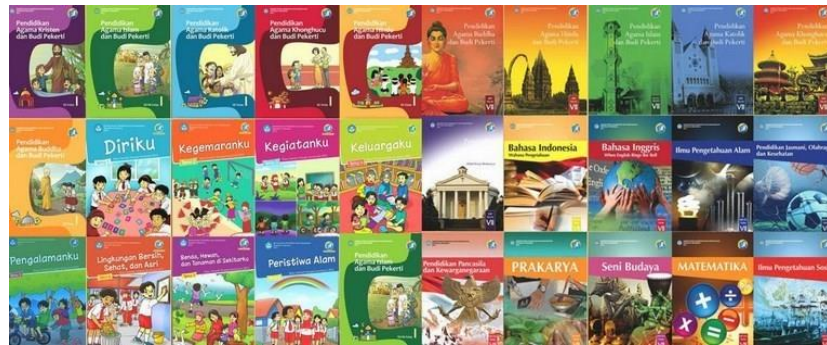
Gambar 2.16. Buletin

(Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/buletin-adalah/>)



## 5. Buku Teks

Menurut Tarigan (1986), buku teks adalah buku yang digunakan untuk pembelajaran yang didalamnya berisikan informasi yang sudah tersusun dari para ahli bagi akademik.



Gambar 2.17. Buku Teks

(Sumber: <https://www.amongguru.com/pengertian-buku-teks-dan-buku-ajar-tujuan-dan-perbedaannya/>)

### 2.2.2.2. Media Elektronik

Menurut Karmilah, Soemirat, Komala (2007), media elektronik adalah media yang menggunakan suatu energi elektromekanis untuk menyebarkan suatu informasi kepada kalangan luas. Berikut adalah bentuk media elektronik:

#### 1. Televisi

Menurut Sutisno (1993), tv adalah suatu alat media yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi berupa visual dan audio yang diproduksi dari jarak jauh.



Gambar 2.18. Televisi

(Sumber: <https://carisinyal.com/merk-led-tv-terbaik/>)

## 2. Radio

Menurut Arifin (1984), radio adalah suatu alat media untuk menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat berupa suara yang terjadi karena adanya pancaran dari stasiun pemancar diudara.



Gambar 2.19. Radio

(Sumber: <https://www.panasonic.com/id/consumer/home-entertainment/radio/r1-4249mk3.html>)

### 2.2.2.3. Media Online

Menurut Romli (2012), media *online* adalah suatu alat media yang menggunakan akses internet untuk dapat memberikan suatu informasi

kepada masyarakat umum melalui multimedia. Berikut adalah bentuk media *online*

### 1. *Website*

Menurut Yuhefizar dan Hidayat (2006), *website* adalah suatu alat media untuk menyampaikan suatu informasi berupa multimedia dengan menggunakan internet yang memiliki *link* dari satu *website* dengan *website* lainnya.



Gambar 2.20. *Website*

(Sumber: <https://www.forbes.com/>)

### **2.3. Minyak Curah**

Menurut Jenderal Kementerian Perdagangan Suhanto menjelaskan dalam artikel [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) bahwa minyak curah dan kemasan pada umumnya melalui tahapan produksi yang sama yaitu pemurnian, pemutihan dan bau yang dihilangkan. Namun perbedaan yang paling terlihat adalah minyak curah diproduksi menggunakan wadah bekas yang terbuka yang tidak memiliki label Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga berbagai macam kotoran di udara seperti serangga, debu dan pasir bisa masuk ke dalam minyak tersebut.

Harga pada minyak curah yang dijual oleh para pedagang tidak mengikuti HET (Harga Eceran Tertinggi) yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Rp 10.500 per liter jadi harga yang beredar dipasaran bisa lebih murah dan lebih mahal dari harga HET tersebut. Dampak dari minyak goreng curah menyatakan bahwa minyak goreng curah yang berasal dari penggunaan minyak berulang kali dan karena produksi yang tidak higienis dapat berubah menjadi radikal bebas yang membuat kandungan dalam minyak goreng menjadi rusak dan tidak normal sesuai Standar Nasional Indonesia yang meningkatkan resiko segala penyakit dalam tubuh seperti kolesterol, kanker payudara, diabetes, obesitas dan kardiovaskular.